

PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA MOMPREENEUR (WIRUSAHA WANITA) DI KECAMATAN CIBUNGBULANG

Dini Nurfadillah¹, Rita Yuni Mulyanti², Nurtiah³

^{1,2,3}STIE Pandu Madania, Bogor

¹dinifadillah28@gmail.com, ²ritayuni77@yahoo.co.id, ³nurtiahsaeful6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze several variables that could influence the performance of mompreneurs (women entrepreneurs) in Cibungbulang District. As for the variables in this study are multiple role conflicts, job stress and performance. This research was conducted using primary data obtained from questionnaires filled out by 83 respondents in Cibungbulang District. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that multiple role conflicts have a negative and significant effect on performance, while job stress has a negative and insignificant effect on performance. The conclusion in this study is that multiple roles conflict and work stress simultaneously have a significant effect on the performance of mompreneurs (women entrepreneurs) in Cibungbulang District. The implications of this research for mompreneurs (women entrepreneurs) can pay attention to role conflicts regarding the division of time between business and family activities, so that they do not interfere with these two activities so that balance can be achieved, what can be done is to make a work schedule for business activities and homework. stairs.

Keywords: *Multiple Role Conflict, Job Stress, Performance.*

PENDAHULUAN

Dalam hakikatnya, wirausaha memberi dampak positif bagi masyarakat luas. Karena wirausahawan ikut serta dalam penciptaan kemakmuran bagi individu maupun kelompok dalam mendapatkan pekerjaan (Suryana, 2001). Dalam perkembangannya wirausaha kini tidak selalu dikaitkan dengan pekerjaan pria, dengan berwirausaha bagi wanita terbukalah akses untuk dirinya ke segala jaringan dan sarana aktualisasi diri mengerahkan kemampuan diantaranya yaitu mampu mandiri secara finansial. Pengusaha Ibu (*Mompreneur*) adalah istilah yang digunakan oleh Majalah *Entrepreneur* dari Amerika Serikat untuk menggambarkan bisnis yang dilakoni oleh para ibu di negeri tersebut, seperti *entrepreneur* yang berarti wirausaha (Daniarti, 2008), yang membedakannya *mompreneur* adalah bisnis yang dilakukan oleh para ibu dengan bertempat di rumah. Mereka melakukan aktivitas bisnis disela-sela kesibukan mengasuh anak, mengerjakan tugas rumah tangga dan mengurus suami.

Wirausaha wanita yang sudah berumahtangga, akan memikul peran ganda, baik di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan keluarganya. Konflik peran sering muncul ketika salah satu dari peran tersebut menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian (Susanto, 2009).

Konflik peran ganda dan beban kerja yang terjadi pada seorang *momprenneur* tidak menutup kemungkinan mengalami stres kerja. Stres kerja diartikan sebagai suatu perasaan yang menekan atau perasaan tertekan yang dialami pegawai dalam mengerjakan pekerjaan (Mangkunegara, 2008). Seperti mengutip pernyataan (Robbins, 2007) bahwa tuntutan tugas merupakan salah satu sumber stres kerja dimana hal-hal yang meliputi tuntutan tugas adalah banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan.

Wanita di Kecamatan Cibungbulang memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan memiliki usaha kecil rumahan, hasilnya dapat diperjual belikan kepada masyarakat. Dimanapun seorang wanita menjalankan kedua peran sebagai ibu dan wirausaha, maka mereka disebut dengan "*Momprenneur*" (Ybarra, 2004). Berdasarkan data pelaku usaha mikro dan makro produktif di kecamatan Cibungbulang jumlah anggota wanita lebih banyak daripada pria, hal ini menggambarkan bahwa dalam perannya sebagai istri dan ibu, wanita di Kecamatan Cibungbulang juga *momprenneur* yaitu seorang istri dan ibu pemilik atau pengelola usaha.

Hasil wawancara dengan beberapa *momprenneur* (wirausaha wanita) di Kecamatan Cibungbulang memberi gambaran bahwa konflik peran ganda yang mereka alami cenderung pada pengerjaan tugas wirausaha ataupun tugas rumah tangga yang saling mengganggu. Konflik peran sering muncul ketika salah satu dari peran tersebut menuntut lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan atau membutuhkan lebih banyak perhatian (Susanto, 2009), sedangkan stres yang mereka alami cukup berpengaruh terhadap penurunan kesehatan. Stres mengarah pada perilaku (Agarwal dan Lenka, 2015), perempuan harus memperhatikan kesehatan mereka sendiri dan kegiatan pribadinya yang sering diabaikan karena keterbatasan waktu (Mathew dan Panchanatham, 2011). Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja *momprenneur* (wirausaha wanita) di Kecamatan Cibungbulang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk 1) Menganalisis pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja *momprenneur* (wirausaha wanita) di Kecamatan Cibungbulang. 2) Menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja *momprenneur* (wirausaha wanita) di Kecamatan Cibungbulang. 3) Menganalisis pengaruh konflik peran dan stres kerja secara simultan terhadap kinerja *momprenneur* (wirausaha wanita) di Kecamatan Cibungbulang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Konflik Peran Ganda

Konflik peran adalah situasi dimana harapan-harapan peran seseorang datang pada saat bersamaan, baik dari individu sendiri maupun dari lingkungan, tetapi bersifat bertentangan (Goldman dan Milman, 1969). Hennesy (2008) juga memberikan definisi dari konflik peran ganda yaitu konflik yang terjadi ketika konflik sebagai hasil dari kewajiban pekerjaan yang mengganggu kehidupan rumah tangga. Gardi Armawan (2006) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai sebuah bentuk dari konflik antar peran dimana tekanan dari peran dalam pekerjaan dan keluarga saling bertentangan, yaitu menjalankan peran dalam pekerjaan menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam keluarga, begitu juga sebaliknya, menjalankan peran dalam keluarga menjadi lebih sulit karena juga menjalankan peran dalam pekerjaan.

Menurut Green house dan Beutell (2011) sifat dari konflik peran ganda *bi-directional* terdiri dari 2 aspek yang saling terkait, yaitu :

1) *Work-family conflict* (konflik kerja-keluarga)

Work-family conflict adalah konflik yang muncul karena tanggung jawab pekerjaan yang mengganggu tanggung jawab terhadap keluarga.

2) *Family-work conflict* (konflik keluarga-kerja)

Family-work conflict yaitu konflik yang muncul dikarenakan tanggung jawab terhadap keluarga mengganggu tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Wirausaha dan Momprenneur

Wirausaha adalah orang atau individu yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau nilai tambah, melalui penoleran atau penetasan gagasan dengan memadukan sumber daya dan merealisasikan tersebut menjadi kenyataan. Dengan perkataan lain seseorang wirausaha itu adalah yang merintis gagasan menjadi realitas (

Effendy, 2000). Secara sederhana arti kewirausahaan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2010).

Momprenneur adalah kombinasi dari dua kata, yaitu *Mommy* (Ibu) dan *Entrepreneur* (pengusaha), sehingga *momprenneur* adalah istilah untuk ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola bisnis mereka sendiri (Malahayati, 2009). Sebagian besar pengusaha perempuan ini adalah ibu-ibu yang memulai usaha kecil rumahan, juga dikenal sebagai *momprenneur* (Cobe dan Parlapino, 2002).

Stres Kerja

Stres merupakan kondisi dinamis yaitu individu berkonfrontasi dengan peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apakah yang individu inginkan dan yang mana hasil yang dipandang menjadi tidak pasti dan penting (Robbins, 2017).

Indikator-indikator stres menurut (Robbins, 2017) dapat dibagi dalam tiga aspek, yaitu :

- 1) Indikator pada fisiologis, meliputi :
 - a) Perubahan metabolisme
 - b) Meningkatnya detak jantung dan tingkat pernapasan dan tekanan darah
 - c) Sakit kepala
 - d) Serta menimbulkan serangan jantung
- 2) Indikator pada psikologis, meliputi :
 - a) Ketegangan
 - b) Kecemasan
 - c) Sensitif mudah marah
 - d) Merasa bosan
 - e) Suka menunda pekerjaan
- 3) Indikator pada perilaku, meliputi :
 - a) Penurunan dalam produktivitas
 - b) Ketidakhadiran dan tingkat perputaran
 - c) Gangguan tidur
 - d) Perilaku makan yang tidak normal (Kebanyakan atau kekurangan)

Kinerja

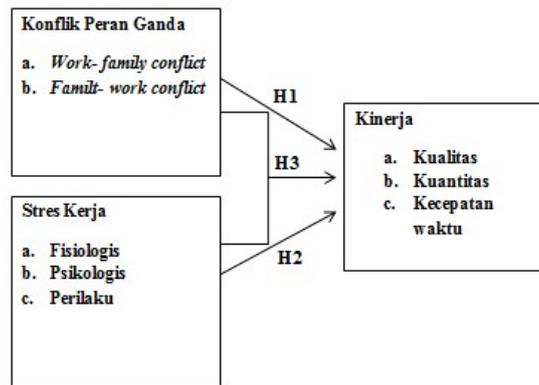
Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan 2009). Kinerja sebagai catatan terhadap hasil produksi dan pekerjaan atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu (Gibson et. all , 1995). Mangkunegara (2010) menjelaskan bahwa kinerja individu adalah hasil kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja individu ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja (*work effort*) dan dukungan organisasi.

Kerangka Konseptual

Konflik peran sering timbul ketika salah satu dari peran tersebut menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian (Susanto, 2009). Pada kondisi-kondisi tertentu mereka akan merasa tertekan dengan salah satu peran yang dihadapi, beban yang dilakukan melebihi batas kemampuannya maka kemungkinan besar akan mengalami stres kerja. Seperti mengutip pernyataan (Robbins, 2007) bahwa tuntutan tugas merupakan salah satu sumber stres kerja dimana hal-hal yang meliputi tuntutan tugas adalah banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan.

Semua tanggung jawab itu seringkali menciptakan kehidupan yang tidak seimbang bagi para *momprenneur* dan menjadi penyebab stres yang mengarah pada perubahan perilaku mereka (Agarwal & Lenka, 2015). Selain itu, perempuan juga harus memperhatikan kesehatan mereka sendiri dan kegiatan pribadi lainnya yang sering diabaikan karena keterbatasan waktu (Mathew & Panchanatham, 2011). Stres kerja dapat berakibat membantu atau merusak kinerja (Handoko, 2012).

Dengan asumsi konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja, stres kerja berpengaruh terhadap kinerja, dan konflik peran ganda dan stres kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja. Peneliti menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja
2. H2 : Stres kerja berpengaruh terhadap kinerja
3. H3 : Konflik peran ganda dan stres kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu konflik peran ganda (X1) dan stres kerja (X2) sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan kinerja (Y) sebagai variabel terkait (*dependent variable*).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wanita pemilik atau pengelola usaha yang sudah menikah dan mempunyai anak di Kecamatan Cibungbulang yang berjumlah 105 pelaku Usaha Ultra mikro dan mikro Produktif Kecamatan Cibungbulang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah wanita memiliki atau mengelola usaha di Kecamatan Cibungbulang. Dalam menentukan data yang akan diteliti teknik pengambilan *sampling* yang akan digunakan adalah dengan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel (Sugiyono, 2008). Terdapat 83 wanita yang memiliki atau mengelola usaha di Kecamatan Cibungbulang, maka diputuskan jumlah sampel yang diambil untuk diolah sebanyak 83 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Objek dalam penelitian ini adalah wanita pemilik atau pengelola usaha yang berada di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. dari sejumlah usaha tersebut ada 83 wirausaha wanita yang bersedia menjadi responden penelitian ini. Terdapat 6 karakteristik dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan usia, status, memiliki anak atau tidak, dan lama berjalannya usaha.

Tabel 1
Data Responden

Keterangan	Total	Presentase
Jumlah Sampel	83	100%
Usia		
< 30 Tahun	48	57,83%
31 – 40 Tahun	17	20,48%
> 40 Tahun	18	21,68%
Status		
Sudah Menikah	83	100%
Belum Menikah	0	0
Memiliki Anak		
Sudah Punya Anak	83	100%
Belum Punya Anak	0	0
Lama Berjalannya Usaha		
< 1 Tahun	0	0
1 – 4 Tahun	32	38,55%
>5 Tahun	51	61,44%

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Tanggapan Responden Terhadap Konflik Peran Ganda

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Konflik Peran Ganda *Work-Family Conflict* (%)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
1	Saya merasa tertekan dengan kewirausahaan yang mengganggu kegiatan keluarga	2,41	7,229	22,89	48,19	19,28	187/415 = 45,56%
2	Saya merasa banyaknya kegiatan wirausaha mempengaruhi diri dalam keterlibatan mengurus keluarga	12,50	15,66	30,12	26,51	15,66	234/415 = 56,39%
3	Saya merasa apa yang diinginkan keluarga tidak terealisasi dengan baik	7,229	16,87	18,07	28,92	28,92	243/415 = 58,55%
4	Saya merasa banyaknya usaha mengganggu beberapa kegiatan keluarga	10,84	12,05	24,1	33,73	19,28	217/415 = 52,29%
5	Saya merasa danya ketidak seimbangan antara komitmen dalam berwirausaha dengan tanggung dalam mengurus keluarga	7,229	15,66	34,94	24,1	18,07	224/415 = 53,98%
Rata-rata Skor							64,26%

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa tanggapan responden dengan skor tertinggi 58,55% dengan pernyataan saya merasa apa yang diinginkan keluarga tidak terealisasi dengan baik, skor terendah diperoleh 45,56% dengan pernyataan saya merasa tertekan dengan kewirausahaan yang mengganggu kegiatan keluarga, pada pernyataan Saya merasa banyaknya kegiatan wirausaha mempengaruhi diri dalam keterlibatan mengurus keluarga memperoleh skor 56,39%, pernyataan Saya

merasa banyaknya usaha mengganggu beberapa kegiatan keluarga memperoleh skor sebesar 52,29%, dan pernyataan Saya merasa danya ketidak seimbangan antara komitmen dalam berwirausaha dengan tanggung dalam mengurus keluarga, memperoleh skor 53,98%. Maka rata-rata skor yang diperoleh sebesar 64,26% menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap konflik peran ganda dimensi *work-family conflict* bernilai tinggi.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Konflik Peran Ganda *Family- Work Conflict* (%)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
1	Saya merasa kegiatan kewirausahaan menambah beban saya sebagai orang tua	4,819	7,229	21,69	31,33	34,94	176/415= 42,41%
2	Saya merasa kegiatan wirausaha membuat saya tertekan dengan pernikahan yang saya jalani saat ini	4,819	2,41	26,51	30,12	36,14	174/415= 41,93%
3	Saya merasa peran saya sebagai istri berkurang karena wirausaha	2,41	9,639	20,48	30,12	37,35	174/415= 41,93%
4	Dalam beberapa kegiatan keluarga sebagai orang tua saya kurang terlibat	2,41	7,229	19,28	36,14	34,94	171/415= 41,2%
5	Kewirausahaan lebih mengambil banyak waktu daripada keluarga	9,639	10,84	26,51	21,69	31,33	204/415= 49,16%
Rata-rata Skor							52,2%

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Pada tabel 3 diperoleh informasi bahwa tanggapan responden tertinggi 49,16% dengan pernyataan kewirausahaan lebih mengambil banyak waktu daripada keluarga, skor terendah sebesar 41,93% pada pernyataan saya merasa kegiatan wirausaha membuat saya tertekan dengan pernikahan yang saya jalani saat ini dan pernyataan saya merasa peran saya sebagai istri berkurang karena wirausaha, pada pernyataan Saya merasa kegiatan kewirausahaan menambah beban saya sebagai orang tua memperoleh skor 42,41%, dan pernyataan dalam beberapa kegiatan keluarga sebagai orang tua saya kurang terlibat memperoleh skor 41,2%. Maka diperoleh rata-rata skor sebesar 52,2% yang menunjukkan konflik peran ganda pada dimensi *family-work conflict* terhadap kinerja bernilai sedang.

Tanggapan Responden Terhadap Stres Kerja

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Stres Kerja (Fisiologis %)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
1	Banyaknya pekerjaan menurunkan kesehatan saya	15,66	40,96	33,73	9,63	0	221/415= 53,25%
2	Banyaknya pekerjaan membuat saya cepat merasa lelah	15,66	55,42	18,07	10,84	0	312/415= 75,18%
3	Saya merasa pusing melihat pekerjaan yang menumpuk	9,63	32,53	37,35	20,48	0	272/415= 66,27%
4	Saya merasa <i>shocked</i> dan jantung berdebar kencang saat mengerjakan pekerjaan dengan waktu yang sempit	7,229	33,73	33,73	21,69	3,614	265/415= 63,61%
Rata-rata Skor							62,24

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Pada tabel 4 tanggapan responden terhadap stres kerja dimensi fisiologis diperoleh informasi skor tertinggi 75,18% dengan pernyataan banyaknya pekerjaan membuat saya cepat merasa lelah, skor terendah diperoleh 53,25% dengan pernyataan banyaknya pekerjaan menurunkan kesehatan saya, pada pernyataan Saya merasa pusing melihat pekerjaan yang menumpuk memperoleh skor 66,27%, dan Saya merasa *shocked*

dan jantung berdebar kencang saat mengerjakan pekerjaan dengan waktu yang sempit memperoleh skor 63,61%. Maka rata-rata skor pada tabel tanggapan responden terhadap stres kerja dimensi fisiologis memperoleh 62,24, yang artinya variabel stres kerja dimensi fisiologis bernilai tinggi.

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Stres Kerja (Psikologis) (%)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
1	Waktu istirahat saya terganggu karena kesibukan pekerjaan	15,66	28,92	28,92	16,87	9,639	269/415= 64,82%
2	Saya merasa cemas jika tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik	9,639	46,99	21,69	21,69	0	286/415= 68,92%
3	Saya mudah emosi saat pekerjaan tidak kunjung selesai	15,66	28,92	30,12	21,69	3,614	272/415= 66,27%
4	Terkadang saya merasa jenuh dengan pekerjaan yang tidak ada habisnya	12,05	20,48	38,55	24,1	4,819	258/415= 62,17%
5	Ketika saya tidak fokus pada pekerjaan, saya akan menunda mengerjakannya sehingga pekerjaan menumpuk	6,024	40,96	38,55	14,46	0	281/415= 67,71%
Rata-rata Skor							79,49%

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Pada tabel 5 di atas diperoleh informasi skor tertinggi 68,92% dengan pernyataan saya merasa cemas jika tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik, skor terendah diperoleh 62,17% dengan pernyataan terkadang saya merasa jenuh dengan pekerjaan yang tidak ada habisnya, pada pernyataan Waktu istirahat saya terganggu karena kesibukan pekerjaan memperoleh skor yang sama yaitu 64,82%, pernyataan Saya mudah emosi saat pekerjaan tidak kunjung selesai memperoleh skor sebesar 66,27%, dan terakhir pernyataan ketika saya tidak fokus pada pekerjaan, saya akan menunda mengerjakannya sehingga pekerjaan menumpuk memperoleh skor 67,71%. Pada tabel 4.6 diperoleh rata-rata nilai 79,49% yang menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap stres kerja dimensi psikologis tinggi.

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap Stres Kerja (Perilaku) (%)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
1	Karena terlalu lelah pekerjaan sedikit terhambat	10,84	43,37	30,12	15,66	0	287/415= 69,12%
2	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan suatu pekerjaan saya cenderung meminta orang lain yang mengerjakan	16,87	36,14	25,3	18,07	3,614	286/415= 68,92%
3	Karena terlalu sibuk saya mengalami pola tidur yang kurang baik	20,48	33,73	28,92	13,25	3,614	294/415= 70,84%
4	Ketika saya sibuk kebiasaan makan akan berubah	31,33	40,96	20,48	7,229	0	329/415= 79,28%
Rata-rata Skor							69,45%

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh informasi bahwa skor tertinggi 79,28% dengan pernyataan ketika saya sibuk kebiasaan makan akan berubah , skor terendah diperoleh 68,92% dengan pernyataan ketika saya tidak mampu menyelesaikan suatu pekerjaan saya cenderung meminta orang lain yang mengerjakan, untuk pernyataan karena terlalu lelah pekerjaan sedikit terhambat memperoleh skor 69,12%, dan pernyataan karena terlalu sibuk saya mengalami pola tidur yang kurang baik memperoleh skor 70,84%. Dari jumlah skor tersebut diperoleh rata-rata skor 69,45% yang artinya tanggapan responden stres kerja dimensi perilaku terhadap kinerja bernilai tinggi.

Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

Tabel 7
Tanggapan Responden Terhadap Kinerja (%)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
1	Saya merasa puas dengan hasil kerja yang saya selesaikan sebagai <i>mompreneurs</i> dan sebagai istri	43.37	27.71	21.69	7.229	-	338/415= 81,54

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Skor
2	Saya merasa puas dengan cara saya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan kewirausahaan	51.81	28.92	12.05	7.229	-	353/415= 85,06
3	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan kegiatan wirausaha secara efektif dan efisien	32.53	44.58	13.25	7.229	2.41	330/415= 79,52
4	Kegiatan wirausaha lebih banyak daripada pekerjaan rumah	21.69	14.46	22.89	38.55	2.41	261/415= 62,89
5	Saya dapat menyelesaikan kegiatan wirausaha dan pekerjaan rumah tangga terjadwal dengan baik	37.35	32.53	18.07	7.229	4.819	324/415= 78,07
Rata-rata Skor							77,41

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh informasi skor tertinggi 85,06% dengan pernyataan saya merasa puas dengan cara saya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan kewirausahaan, skor terendah yaitu 62,89% pada pernyataan kegiatan wirausaha lebih banyak daripada pekerjaan rumah, untuk pernyataan saya merasa puas dengan hasil kerja yang saya selesaikan sebagai mompreneurs dan sebagai istri memperoleh skor 81,54%, pernyataan saya dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan kegiatan wirausaha secara efektif dan efisien memperoleh skor 79,52%, dan untuk pernyataan saya dapat menyelesaikan kegiatan wirausaha dan pekerjaan rumah tangga terjadwal dengan baik memperoleh skor 78,07%. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 77,41% yang artinya tanggapan responden terhadap kinerja mompreneur bernilai tinggi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu konflik peran ganda (X1), stress kerja (X2) terhadap kinerja (Y) pada mompreneur. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	24.114	2.552		9.448	0	
1	Konflik Peran Ganda	-0.251	0.057	-0.441	-4.39	0
	Stres Kerja	-0.02	0.052	-0.039	0.388	0.699

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,441X_1 - 0,039X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi konflik peran ganda (X_1) adalah -0,441. Nilai koefisien X_1 bernilai negatif, artinya jika konflik peran ganda meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja *mompreneur* (Y) akan menurun sebesar -0,441, dan jika konflik peran ganda menurun sebesar satu satuan maka kinerja *mompreneur* (Y) akan meningkat sebesar 0,441.
2. Koefisien regresi stres kerja (X_2) adalah -0,039. Nilai koefisien X_2 bernilai negatif, artinya jika stres kerja meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja *mompreneur* (Y) akan menurun sebesar -0,039, dan jika stres kerja menurun sebesar satu satuan maka kinerja *mompreneur* (Y) akan meningkat sebesar -0,039.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*Adjusted R square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Variabel independen yang hampir semua memberikan informasi yang

dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen akan menunjukkan *Adjusted R square* atau nilai R^2 yang mendekati satu. Hasil dari uji Koefisien Determinasi R^2 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.178	3.35218

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja, Konflik Peran Ganda

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data olahan penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi R^2 pada tabel 9 ditunjukkan dengan Adjusted R square yaitu sebesar 0,178 artinya adalah sebesar 17,8% variabel kinerja *momprenneur* (wirausaha wanita) (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel konflik peran ganda (X1), dan stres kerja (X2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,2 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel konflik peran ganda berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0 < 0,05$. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang dirasakan *momprenneur*, maka akan menurun kinerjanya, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Untuk indikator tertinggi di dalam variabel konflik peran ganda yaitu X1.5 dengan skor validitas 0,802 berarti di dalam variabel konflik peran ganda yang paling erat hubungannya dan mampu menjelaskan variabel tersebut adalah indikator konflik antara komitmen pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga tidak berjalan dengan seimbang.

Pada saat keinginan untuk melakukan sesuatu bertentangan dengan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang *momprenneur* sehingga terjadi ketidakseimbangan. Nilai tertinggi kedua ada pada indikator X1.10 dengan skor validitas

sebesar 0,765 yang menyatakan bahwa kewirausahaan lebih mengambil banyak waktu daripada keluarga. Campur tangan pekerjaan kewirausahaan pada kegiatan keluarga menunjukkan kewirausahaan mengambil lebih banyak waktu daripada keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indar Riyanto, Junnah, 2020) yang menyatakan bahwa konflik peran ganda berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel stres kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,699 < 0,05$. Artinya tinggi ataupun rendahnya stres kerja yang dirasakan *momprenneur*, tidak memiliki pengaruh terhadap kinerjanya. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Untuk indikator tertinggi di dalam variabel stres kerja yaitu X2.3 dengan skor validitas 0,750 berarti di dalam variabel stres kerja yang paling erat hubungannya dan mampu menjelaskan variabel tersebut adalah indikator sakit kepala.

Sakit kepala yang dialami *momprenneur* terjadi karena beban pekerjaan yang berlebihan mengganggu kesehatan secara fisiologis. Nilai tertinggi kedua ada pada indikator X2.5 dengan skor validitas sebesar 0,738 yang menyatakan bahwa waktu istirahat terganggu karena kesibukan pekerjaan. Sulitnya mendapatkan waktu istirahat diantara kesibukan pekerjaan berakibat *momprenneur* sulit merasa santai karena ketika suatu pekerjaan dirasa selesai tapi sebenarnya muncul pekerjaan yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indar Riyanto dan Juanah, 2020) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Secara Simultan Terhadap Kinerja

Berdasarkan output pada uji f diketahui nilai signifikansi variabel konflik peran ganda dan stress kerja secara simultan terhadap kinerja bernilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga diterima yang menyatakan bahwa konflik peran ganda dan stress kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja *momprenneur*. Artinya konflik peran ganda dan stres kerja berpengaruh

secara simultan terhadap kinerja. Hal ini disebabkan konflik peran ganda dan beban yang terjadi pada *momprenneur* tidak menutupi mengalami stres kerja, yang keduanya akan mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang ibu dan istri serta pemilik usaha yang dilakukannya dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Ngenda Arlinda (2019) yang menyatakan bahwa konflik peran ganda dan stress kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja *Momprenneur* (Wirausaha Wanita) di Kecamatan Cibungbulang, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja *Momprenneur* (Wirausaha Wanita) di Kecamatan Cibungbulang hal tersebut diberlakukan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Stres Kerja terhadap Kinerja *Momprenneur* (Wirausaha Wanita) di Kecamatan Cibungbulang hal tersebut diberlakukan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $-0,699 > 0,05$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 .
3. Terdapat pengaruh positif Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja *Momprenneur* (Wirausaha Wanita) di Kecamatan Cibungbulang hal tersebut diberlakukan dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menerima H_a dan menolak H_0 .

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja *mompreneurs* di Kecamatan cibungbulang, untuk peneliti selanjutnya disarankan:

1. Melakukan penelitian tentang konflik peran ganda dan stres kerja yang mengaitkan dengan variabel lain seperti komitmen dalam organisasi sehingga dapat memperkaya keilmuan pada bidang manajemen sumber daya manusia.
2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Masih perlu dilakukan penelitian kembali pada populasi yang berbeda, misalnya pelaku

usaha muda, pemberdayaan wanita melalui PKK, pengelolaan UKM sektor pariwisata dan lainnya.

Saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan oleh *momprenneur* (wirausaha wanita) dalam upaya meningkatkan kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. *Momprenneur* disarankan agar dapat memperhatikan konflik peran yang dialami yaitu tentang pembagian waktu antara kegiatan usaha dan keluarga, sehingga tidak mengganggu kedua kegiatan tersebut agar keseimbangan dapat tercapai, diharapkan *momprenneur* dapat melakukan : memahami akibat dari konflik peran ganda yang dialami, dapat membuat jadwal pekerjaan untuk kegiatan usaha maupun pekerjaan rumah tangga, dan membuat targer yang ingin dicapai sebagai *momprenneur* dalam kegiatan usaha maupun rumah tangga, sehingga kedepannya *momprenneur* mencapai keseimbangan waktu dan tercapai apa yang menjadi tujuannya.
2. *Momprenneur* disarankan agar dapat memperhatikan stres kerja yang dialami yaitu tentang penurunan kesehatan karena kegiatan usaha dan pekerjaan rumah tangga, apabila penurunan tetap dibiarkan akan mengganggu kinerjanya sebagai *momprenneur*. Hal yang diharapkan dapat dilakukan *momprenneur* untuk mengantisipasi stres kerja yang mengakibatkan penurunan kesehatan yaitu : tetap mengambil waktu istirahat ditengah sibuknya kegiatan sebagai *momprenneur*, memperhatikan asupan makanan yang sehat dan melakukan kegiatan pribadi, sehingga kesehatan tetap terjaga dan kinerja sebagai *momprenneur* dapat terus meningkat baik sejalan dengan kegiatan usaha dan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. *PT. Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2008. Perilaku Dan Manajemen Organisasi. *PT. Erlangga*. Jakarta.
- Agarwal. Sucheta., Lenka. Usha. 2015. Study On Work Life Balanced Of Women Entrepreneurs.
- Daniarti, Dessy. Sukendo, Suryo. 2008. Momprenneurship 160 Ide Bisnis Paling Laris. *Penerbit Andi. Yogyakarta. Empat*. Jakarta.
- Effendy, Mochtar. 2010. Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntutan Untuk Praktisi. *Yayasan Penerbit Al-Mukhtar*. Palembang.

- Gardi. Armawan. 2006. Manajemen Personalia Aplikasi Dalam Perusahaan. *Djambatan*. Jakarta.
- George. D. Goldman., Donald. S. Milman. 1969. Wanita Modern: Psikologi Dan Seksualitasnya.
- Gibson, James. L. Et All. 1995. Organisasi Perilaku Struktur Proses. *Edisi 5. Erlangga*. Jakarta.
- Greenhouse, JH. dan Beutell, NJ. 2011. Sources Of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*. 10(1) 76-88.
- Hennessy. D. A., Wiesenthal. D. L. 2000. Traffic Congestion, Driver Stress And Driver Aggressive Behavior.
- Ismiati Nur. Dan Zusmawati. 2019. Konflik Peran Ganda dan Stres kerja Terhadap Kinerja Polisi Wanita di POLRESTA Padang. *STIE KBP Padang*.
- Kasmir. 2010. Kewirausahaan. *PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Mathew. V. Rincy., Natarajan. Panchanatham. 2011. Keseimbangan Kehidupan Kerja Pengusaha Perempuan Di India Selatan. *Jurnal Manajemen Vol 16. No 2. Universitas Annamalai*.
- Silfiana, Mega. 2016. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan PT BANK Mandiri (Persero) TBK Cabang Jember Alun-alun. *Universitas Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Ngenda, Neneng, A. 2019. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Paramedis Wanita di BLUD RS Konawe Selatan. *UNSIBA*.
- Parlapino, E. dan Cobe, P. 2006. Parsel, Ardiana Copaceanu. www.Ivillage.com
- Riyanto, Indar dan Junnah. 2020. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cilegon. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten*.
- Robbins, Stephen P Dan Judge. 2017. Perilaku Organisasi. *Salemba Semarang*.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. *Alfabeta*. Bandung.
- Suryana. 2001. Kewirausahaan. *Penerbit Salemba Empat*. Jakarta.
- Susanto. 2009. Analisis Pengaruh Konflik Kerja-Keluarga Terhadap Kepuasan Kinerja Pengusaha Wanita Di Kota Semarang. Universitas Diponegoro,
- Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi Dan Penelitian. *Penerbit Salemba Empat*. Jakarta.
- Ybarra, K. W. 2004. Women Who Mean Business : Mompreneurs a growing segment of today's business marketplace. *San Diego Business Journal*.